

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Perkembangan globalisasi ekonomi sangat mempengaruhi perilaku dunia usaha pada perekonomian di Indonesia, khususnya di sektor industry keuangan dan perbankan, perubahan system keuangan Indonesia juga mempengaruhi keuangan dunia yang semakin menglobal, oleh karena itu Indonesia harus melaksanakan berbagai reformasi keuangan. Penyesuaian makroekonomi harus dilakukan untuk mewujudkan Indonesia yang sejahtera, salah satunya adalah upaya penyehatan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan peran lembaga tersebut ke sektor daerah (Regar, 2016).

Peranan perbankan dapat disebut sebagai urat nadi perekonomian suatu bangsa, mengingat kemajuan suatu bank dalam suatu negara dianggap sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara. Semakin dibina suatu bangsa, semakin berperan tugasnya dalam mengendalikan bangsa, menyiratkan bahwa pekerjaan daerah dan otoritas publik semakin diharapkan untuk membangun pekerjaan dunia keuangan. Kemajuan pesat ekonomi publik atau global disertai dengan kesulitan yang lebih menonjol di samping perbaikan kerangka keuangan publik dalam melakukan kapasitas dan kewajibannya kepada daerah (Kasmir, 2002).

Di era globalisasi saat ini, perbankan termasuk bagian utama dari system moneter, bank menjadi bagian dari masyarakat, Kenyataannya tidak boleh hanya diikuti oleh pemilik bank tetapi selain masyarakat dan wilayah lokal di seluruh dunia, bank

memperoleh otorisasi untuk membangun dan bekerja dari otoritas terkait keuangan suatu negara (Sjahdeni, 2005). Dalam menjalankan fungsinya bank dibagi menjadi dua, Bank Syariah dan Bank Konvensional (Muhammad, 2005).

Tabel 1.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Hukum	Syariah Islam berpedoman <i>Al-Qur'an</i> dan Ilmu Hadist dan fatwa ulama (MUI)	Hukum positif yang berlaku di Indonesia (Perdata dan Pidana).
Investasi	Jenis usaha yang halal	Semua bidang usaha
Orientasi	Keuntungan (<i>profit oriented</i>), kemakmuran, dan kebahagiaan dunia akhirat	Keuntungan (<i>profit oriented</i>)
Keuntungan	Bagi hasil	Dari bunga
Hubungan Nasabah dan Bank	Kemitraan	Kreditur dan debitur
Keberadaan Dewan Pengawas	Ada	Tidak ada

Sumber : Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006

Dalam waktu yang mutakhir seperti sekarang ini, istilah perbankan syariah merupakan fenomena baru, munculnya seiring dengan upaya pakar Islam dalam mendukung aspek keuangan Islam dalam mengembangkan sistem moneter. Seiring berjalannya waktu dan sekaligus sebagai negara yang sebagian besar penduduknya menganut agama Islam, kehadiran bank syariah sangat banyak diundang di Indonesia, hal ini tidak terlepas dari semakin berkembangnya kemajuan bank syariah di Indonesia. Kemajuan ini terlihat dari tabel Total dana Penyaluran pembiayaan bagi hasil BSM tahun 2015 s.d. 2020 mencapai Rp.74.957.193 dan jumlah pembiayaan *musyarakah*

BSM sebesar Rp.425.300.393, Angka ini didominasi oleh besaran pembiayaan *musyarakah* dari keseluruhan dana pembiayaan, hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* yang terbilang lebih kecil dibandingkan pembiayaan *musyarakah*. Berikut Tabel total dana bagi hasil BSM Tahun 2015-2020.

Tabel 1.2
Total Dana Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri
Tahun 2015 - 2020

Tahun	Triwulan	Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil (Jutaan Rupiah)	
		Mudharabah	Musyarakah
2015	I	2.888.566	10.591.077
	II	3.357.705	9.608.009
	III	3.138.566	9.871.263
	IV	2.888.566	10.591.077
2016	I	2.775.182	11.095.110
	II	3.597.104	11.241.077
	III	3.347.510	11.458.745
	IV	3.151.201	11.095.110
2017	I	3.055.212	13.243.161
	II	3.503.390	15.463.783
	III	3.593.178	16.119.246
	IV	3.398.751	13.243.161
2018	I	3.470.062	17.498.892
	II	3.347.327	18.452.296
	III	3.130.443	20.848.123
	IV	3.273.030	17.498.892
2019	I	2.947.895	22.837.740
	II	2.609.607	23.719.342
	III	2.205.217	25.153.549
	IV	1.728.150	22.837.740
2020	I	3.055.212	27.321.727
	II	3.503.390	28.149.500
	III	3.593.178	28.232.430
	IV	3.398.751	29.129.343
Jumlah		74.957.193	425.300.393

Sumber : *Annual Report BSM*

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Pengalokasian jumlah Pembiayaan Bagi Hasil BSM tahun 2015 s.d. 2020 menggunakan Akad Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Secara garis besar pembiayaan *mudharabah* mendominasi pembiayaan di bank syariah bebas dengan alasan pembiayaan *mudharabah* lebih siap menggerakkan perekonomian di wilayah sektor riil yang sebenarnya karena peluang pengalihan aset untuk kepentingan yang tidak wajar dan hanya untuk kepentingan bisnis yang bermanfaat.

Bank Syariah Mandiri yaitu Bank Islam kedua di Indonesia yang diuji untuk memiliki pilihan untuk menunjukkan bahwa bank syariah adalah pilihan terbaik bagi klien dalam pelayanan yang disajikan oleh bank syariah. BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh otoritas publik yang diklaim sebagai Bank Usaha Milik Negara (BUMN), dan BSM dengan cepat berkreasi. Pendirian BSM diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah dan beberapa unit khusus syariah lainnya.

Kegiatan penyebarluasan sumber daya di bank syariah juga disebut pembiayaan karena kegiatan sumber daya bertujuan untuk mendapatkan kompensasi total dan pembagian keuntungan, juga menyebabkan biaya simpanan yang telah dikumpulkan dari nasabah yang menempatkan sumber dayanya di bank syariah. Kemudian, pada saat itu menggunakan hipotesis pelanggan ini untuk meneruskan. Untuk pelanggan yang membutuhkan penguatan.

Pembiayaan menurut UU tahun 1998 yaitu penyediaan uang tunai atau kasus yang sebanding, berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dan satu pihak lagi yang dibiayai untuk mengembalikan uang tunai atau jaminan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau pembagian keuntungan. Sementara itu, kredit adalah

pengaturan uang tunai atau kasus-kasus yang identik, berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dan satu pihak lagi yang diperlukan oleh peminjam untuk mengganti kewajiban setelah jangka waktu tertentu dengan premi.

Sebagai aturan Muslim yang hidup bergantung pada *Al-Qur'an* dan *Hadist* bahwa dalam pertukaran dan perdagangan atau bisnis seseorang harus memiliki disposisi yang tulus dan masuk akal untuk mendapatkan bayaran untuk membantu keluarganya dan menawarkan amal kepada mereka yang kurang mampu (Hasibuan, 2017). *Al Qur'an* surat *Al Muzammil* (20) :

“Dia mengetahui bahwa ada di antara kamu orang-orang yang dimusnahkan dan orang-orang yang berjalan di bumi mencari bagian dari kelimpahan Allah dan yang lainnya berjuang di jalan Allah, maka bacalah apa yang sederhana (bagimu) dari Al-Qur'an. terlebih lagi, membuat petisi, membayar zakat dan meminjamkan kepada Allah kredit yang layak. Terlebih lagi, apa pun yang kamu capai untuk diri sendiri, kamu pasti akan menemukannya pada Allah sebagai penghargaan yang terbaik dan terbaik. Selanjutnya, mintalah pengampunan kepada Allah yang Maha Pengampun lagi Maha Pengampun (QS. Al-muzammil: 20)”

Menurut terjemahan dari QS. Al-Muzammil ayat 20 bahwa kita dianjurkan untuk mencari karunia Allah, yang berarti ketika melakukan suatu usaha harus bersungguh-sungguh untuk mendapatkan suatu usaha atau pekerjaan, karena kaum muslimin saling melakukan kerja sama seperti *mudharabah* atau bagi hasil hingga zaman sekarang (Hasibuan, 2017).

Pembiayaan sangat membantu bank syariah, khususnya bagi Bank Syariah Mandiri (BSM), nasabah BSM dan otoritas publik. Pengambilan aset dengan pedoman

syariah bergantung pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik sumber daya untuk keadaan BSM saat ini dan kepada sumber daya (nasabah). Pada penelitian ini terdapat 5 (lima) faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan *mudharabah*.

FDR digunakan untuk tolak ukur kemampuan bank untuk menutupi penarikan kontributor dengan dana yang disediakan dengan pembiayaan yang diberikan oleh sumber likuiditas. Tingginya ukuran FDR, akan meningkatkan peluang bank untuk keuntungan yang bertujuan agar bank semakin tanggap dalam mengarahkan pembiayaan (Farianti, 2019).

NPF merupakan penilaian masalah pembiayaan dengan besar kecilnya pinjaman diberikan oleh bank syariah. Tingginya masalah pembiayaan membuat turunnya gagasan pembiayaan bank membuat jumlah angsuran di muka meningkat. Ekspansi NPF akan mempengaruhi perkembangan ukuran Pendapatan Kerja (PPAP) yang seharusnya tidak terlalu ditentukan oleh bank syariah seperti yang ditunjukkan oleh aturan Bank Indonesia (Siamat, 2011).

Inflasi terjadi ketika harga barang-barang meningkat dan berlangsung secara *continue*, hubungan negatif inflasi terhadap permintaan pembiayaan *mudharabah* mempengaruhi perluasan biaya keseluruhan tenaga kerja dan produk di kemudian hari dan menyebabkan kenaikan pembiayaan *mudharabah*, dengan kenaikan *mudharabah* mempengaruhi orang menyisihkan uang dalam Islam mengelola rekening dengan pembiayaan *mudharabah* lebih mengingat tingginya dengan pembiayaan *mudharabah* sehingga individu merasa diuntungkan (Karim, 2013).

Nilai *kurs* memiliki hubungan yang sangat singkron dengan minat pembiayaan bagi hasil, penguatan nilai *kurs* menggambarkan stabilitas perekonomian semakin baik

efeknya pada melemahkan bahaya bisnis yang akan ditanggapi oleh *bisnis community* dengan memperluas minat pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) (Simorangkir dan Suseno, 2004).

PDB memiliki pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dengan alasan bahwa peningkatan nilai produk domestik bruto untuk kondisi moneter yang besar akan meningkatkan tingkat pemanfaatan masyarakat, sehingga jika produk domestik bruto meningkat, permintaan pembiayaan *mudharabah* juga akan meningkat untuk memenuhi tingkat pemanfaatan yang dibutuhkan oleh daerah setempat. (Herlambang, 2001).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melihat hal menarik untuk diteliti mengenai “Analisis Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM di Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh FDR terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Nilai *KURS* terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM di Indonesia

5. Bagaimana pengaruh PDB terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM di Indonesia ?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

1. Menganalisis Bagaimana pengaruh FDR terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM di Indonesia.
2. Menganalisis Bagaimana pengaruh NPF terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM di Indonesia.
3. Menganalisis Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM di Indonesia.
4. Menganalisis Bagaimana pengaruh Nilai *KURS* terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM di Indonesia.
5. Menganalisis Bagaimana pengaruh PDB terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BSM di Indonesia.

